

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk wujud dan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan dalam hal-hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Perkembangan IPTEK yang semakin pesat telah menciptakan berbagai macam eksperimen yang diujikan dalam lingkungan pendidikan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Pendidikan harus menyentuh potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan akan selesai sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Apa yang dipelajari hari ini belum tentu diperlukan masa yang akan datang dan apa yang dipelajari

disini belum tentu berguna di tempat pendidikan itu sendiri. Namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia.

Strategi pembelajaran konvensional lebih menekankan pada ceramah dan diskusi yang searah. Diskusi yang searah adalah siswa bertanya kepada guru. Hal yang ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hampir tidak pernah terjadi komunikasi yang intensif antara siswa dengan siswa yang lainnya mengenai pokok bahasan yang dibicarakan. Dengan kata lain, tidak pernah terjadi tukar informasi antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan salah satu pemicu rendahnya perolehan UAS siswa begitu juga terhadap nilai sehari-hari.

Dalam mencapai tujuan pendidikan apabila semua pihak dapat memberikan dukungan, baik dukungan orang tua, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Maka guru harus memiliki kompetensi profesional yang berkualitas. Guru akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa guru bidang studi PPKn SMK Pencawan Medan, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sebagaimana gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1 data hasil nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Kelas XI

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2017/2018	78	22 (70,96%)	9(29,03%)	75%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas XI SMK Pencawan Medan belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mempunyai peran besar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memilih model dan media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan materi yang di sampaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran jigsaw untuk menyampaikan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif.

Kelemahan yang sering terjadi dalam proses belajar-mengajar PKn di kelas XI SMK Pencawan Medan, muncul beberapa masalah seperti : (1) penggunaan model pembelajaran guru kurang bervariasi, (2) kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, (3) proses pembelajaran siswa selama kegiatan belajar mengajar kurang aktif atau cenderung pasif, (4) belum terwujudnya suasana belajar PKn yang menari, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, dan (5) proses belajar-mengajar masih terfokus pada guru, karena guru hanya menjelaskan secara formatif.

Tanggung jawab guru secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika cara gurunya

tepat dan baik, maka baiklah hasil belajar siswa, ini berarti guru harus menyadari bahwa tanggung jawabnya sangatlah besar sehingga sebagai agen pembelajaran guru harus mampu mengembangkan semua kompetensi dirinya karena materi pembelajaran luas sehingga membutuhkan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan perubahan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran PKn dalam materi menjelaskan tahap-tahap perjanjian internasional pada model pembelajaran Jigsaw yang akan di amati oleh guru dengan tujuan untuk memberikan kritikan dan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran guna untuk perbaikan selanjutnya. Dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran Jigsaw sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini akan mampu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran karena dengan adanya model yang di gunakan sesuai dengan materi, maka materi tersebut akan mudah dihadapi dan tidak akan timbul kebosanan kepada siswa.

Peneliti tertarik untuk mencoba mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat judul : “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pokok Bahasan Menjelaskan Tahapan-tahapan Perjanjian Internasional di Kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka saya melihat bahwa salah satu yang menjadi masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMK Pencawan Medan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran guru kurang bervariasi.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
3. Proses pembelajaran siswa selama kegiatan belajar mengajar kurang aktif atau cenderung pasif.
4. Belum terwujud suasana belajar PKn yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.
5. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru, karena guru hanya menjelaskan secara informatif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda, sehingga peneliti lebih terarah. Maka batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada : Penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKn dalam pokok bahasan Tahap-tahap Perjanjian Internasional di Kelas XI SMK Pencawan Medan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan efektivitas model pembelajaran Jigsaw dengan pokok bahasan Tahapan-tahapan Perjanjian Internasional?
2. Bagaimanakah ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pokok bahasan Menjelaskan Tahap-tahap Perjanjian Internasional?

3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw dengan pokok bahasan Menjelaskan Tahap-tahap Perjanjian Internasional?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran setelah penerapan model jigsaw dalam materi menjelaskan tahap-tahap perjanjian internasional.
5. Bagaimana efektivitas pembelajaran melalui penerapan model Jigsaw dalam materi Menjelaskan tahap-tahap Perjanjian Internasional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan penelitian tanpa memiliki tujuan yang jelas dan tidak terarah hal ini tidak akan menghasilkan yang maksimal. Pada tujuan yang sudah ditetapkan, maka peneliti akan terarah jelas dan ketercapaian tujuan sesuai yang di harapkan.

Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah efektivitas model pembelajaran Jigsaw dengan pokok bahasan Menjelaskan Tahap-tahap Perjanjian Internasional.
2. Untuk mengetahui ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus(TPK) dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan pokok bahasan Menjelaskan Tahap-tahap Perjanjian Internasional.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajran Jigsaw dengan pokok bahasan Menjelaskan Tahap-tahap Perjanjian Internasional.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw.
5. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui efektivitas model Jigsaw dalam materi Menjelaskan Tahap-tahap Perjanjian Internasional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan memperoleh data penelitian, maka penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi Kepala Sekolah memberikan masukan kepada guru
2. Sebagai bahan referensi dan pedoman untuk para guru khususnya guru PKn dalam memilih model pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran PKn sehingga hasil belajar semakin meningkat.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
4. Dapat menambah pengetahuan peneliti, tentang cara menggunakan model pembelajaran Jigsaw dalam proses belajar mengajar.
5. Menambah literatur di perpustakaan Universitas Quality

